

ABSTRAK

Rettob, Maria Fransina K. 2025. “Kritik Rasisme Terhadap Etnis Tionghoa Dalam Film-Film Indonesia: Kajian Pada Film *Ngenest* dan *Susi Susanti: Love All*”. Tesis strata dua (S-2). Program Pascasarjana, Magister Kajian Budaya, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini membahas tentang kritik rasisme terhadap etnis Tionghoa dalam film-film Indonesia, dengan contoh film *Ngenest* dan *Susi Susanti: Love All*. Kajian pada kedua film ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja pola-pola representasi rasisme seperti stereotipe dan diskriminasi dalam film *Ngenest* dan *Susi Susanti: Love All* karya Ernest Prakasa dan Sim F. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan data primer berupa film *Ngenest* dan *Susi Susanti: Love All*. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan mengamati film, serta mengambil potongan adegan untuk di-analisis. Data yang diperoleh diolah secara naratif. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep rasisme Frantz Fanon, konsep representasi Stuart Hall, dan narasi oleh David Bordwell dan Kristin Thompson. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, rasisme digambarkan sebagai pengalaman yang berulang, menimbulkan trauma dan menciptakan identitas yang tertekan. Kedua, representasi etnis Tionghoa dalam kedua film ini merupakan bentuk perlawanan terhadap dominasi negatif stereotipe etnis Tionghoa, serta upaya untuk mengangkat realitas sosial yang selama ini terpinggirkan dalam budaya populer Indonesia.

Ketiga, film *Ngenest* dan *Susi Susanti: Love All* memiliki perbedaan dalam penggambaran etnis Tionghoa mencakup aspek budaya, bahasa, dan stereotipe yang sering dihadapi oleh komunitas ini. Film *Ngenest* ini menyoroti tantangan diskriminasi serta perjuangan untuk diterima dalam masyarakat yang lebih luas, sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka. Sedangkan dalam *Susi Susanti: Love All* citra etnis Tionghoa digambarkan melalui pengalaman diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama, Susi Susanti. Film ini menyoroti perjuangan Susi dalam menghadapi sikap rasialis dan menunjukkan bagaimana ia berusaha membuktikan bahwa etnis Tionghoa adalah bagian integral dari masyarakat Indonesia. Keempat, kritik terhadap rasisme dalam kedua film dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. Ernest Prakasa melalui *Ngenest* menggunakan komedi sebagai media untuk membuka luka masa lalu, Sim F dalam *Susi Susanti: Love All* menyampaikan kritik lewat narasi perjuangan nasionalis, yang menegaskan bahwa etnis Tionghoa memiliki kontribusi penting dalam sejarah bangsa, khususnya melalui pencapaian di bidang olahraga.

Kata kunci: representasi, film, rasisme, stereotipe, dan diskriminasi

ABSTRACT

Rettob, Maria Fransina K. 2025. "Racist Criticism Against Ethnic Chinese in Indonesian Films: A Study on the Films of *Ngenest* and *Susi Susanti: Love All*". Thesis of strata two (S-2). Postgraduate Program, Master of Cultural Studies, Sanata Dharma University.

This thesis discusses the criticism of racism against ethnic Chinese in Indonesian films, with examples of the films *Ngenest* and *Susi Susanti: Love All*. The study of these two films was conducted to identify patterns of racist representation, such as stereotypes and discrimination, in the films *Ngenest* and *Susi Susanti: Love All* by Ernest Prakasa and Sim F. This research uses qualitative descriptive research, with primary data in the form of the films *Ngenest* and *Susi Susanti: Love All*. Data collection was conducted by watching and observing the films, as well as taking scene clips for analysis. The data obtained was processed narratively. The theoretical framework used in this study includes Frantz Fanon's concept of racism, Stuart Hall's concept of representation, and David Bordwell and Kristin Thompson's narrative theory. The results of this study are as follows: first, racism is depicted as a recurring experience that causes trauma and creates a suppressed identity. Second, the representation of the Chinese ethnic group in both films is a form of resistance against the negative stereotypes of the Chinese ethnic group, as well as an effort to highlight the social realities that have been marginalized in Indonesian popular culture.

Third, films *Ngenest* and *Susi Susanti: Love All* differ in their description of the Chinese ethnic group in terms of culture, language, and stereotypes often faced by this community. The film *Ngenest* highlights the challenges of discrimination and the struggle to be accepted in a wider society while maintaining their cultural identity. Meanwhile, in *Susi Susanti: Love All*, the Chinese ethnic group is portrayed through the experiences of discrimination faced by the main character, Susi Susanti. The film highlights Susi's struggle in facing racist attitudes and shows how she strives to prove that the Chinese ethnic group is an integral part of Indonesian society. Fourth, the criticism of racism in both films is approached differently. Ernest Prakasa uses comedy in *Ngenest* to address past wounds, while Sim F in *Susi Susanti: Love All* conveys criticism through a nationalist narrative, emphasizing that the Chinese ethnic group has made significant contributions to the nation's history, particularly through achievements in sports.

Keywords: representation, film, racism, stereotypes, and discrimination